



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MTSs SYARIFUL HIDAYAH DESA BATANG GOGAR  
KECAMATAN SUNGAI KANAN  
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN TP 2014/2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**USWAINI ZAHARA HASIBUAN  
NIM: 11 310 00227**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**





**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MTSs SYARIFUL HIDAYAH DESA BATANG GOGAR  
KECAMATAN SUNGAI KANAN  
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN TP 2014/2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**USWAINI ZAHARA HASIBUAN  
NIM: 11 310 00227**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MTSs SYARIFUL HIDAYAH DESA BATANG GOGAR  
KECAMATAN SUNGAI KANAN  
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN TP 2014/2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**USWAINI ZAHARA HASIBUAN  
11 310 00227**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PEMBIMBING I**

**Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd  
NIP: 19710424 199903 1 004**

**PEMBIMBING II**

**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP: 19740527 199903 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**

Hal : Skripsi  
a.n **USWAINI ZAHARA HSB**  
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 14 Januari 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **USWAINI ZAHARA HASIBUAN** yang berjudul **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTSs SYARIFUL HIDAYAH DESA BATANG GOGAR KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN TP 2014/2015**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

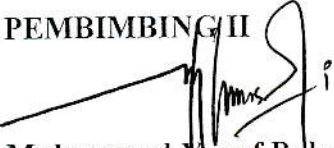
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

  
Ali Astrun Lubis, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II

  
Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP. 19740527 199903 1 003



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : USWAINI ZAHARA HASIBUAN  
NIM : 11 310 0227  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5  
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PEMBALAJARAN BAHASA ARAB DI MTsS SYARIFUL HIDAYAH DESA BATANG GOGAR KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN TP 2014/2015.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 18 Maret 2016

Pembuat Pernyataan,



**USWAINI ZAHARA HASIBUAN**  
**NIM. 11 310 0227**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : USWAINI ZAHARA HASIBUAN  
NIM : 11 310 0227  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTsS SYARIFUL HIDAYAH DESA BATANG GOGRA KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN TP 2014/2015**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 18 Maret 2016  
Yang menyatakan



  
(USWAINI ZAHARA HASIBUAN)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : USWAINI ZAHARA HASIBUAN**  
**NIM : 11 310 0227**  
**JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTsS  
SYARIFUL HIDAYAH DESA BATANG GOGAR KECAMATAN  
SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN  
TAHUN 2014/2015.**

KETUA



Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004

SEKRETARIS



Ali Asran Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

Anggota

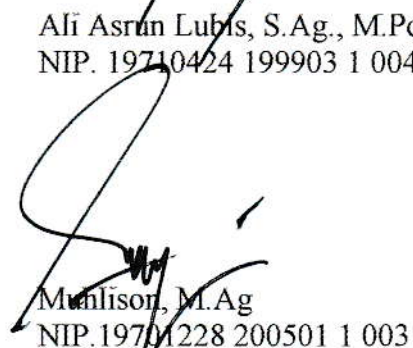


Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004



Ali Asran Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

Hamka, M., Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005



Munlison, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 18 Maret 2016/ 02.00 S.d 05.00 Wib  
Hasil/Nilai : 69 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,37  
Predikat : Amat Baik**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI  
MTsS SYARIFUL HIDAYAH DESA BATANG GOGAR  
KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN  
LABUHAN BATU SELATAN TP 2014/2015**

**Nama** : **USWAINI ZAHARA HASIBUAN**  
**NIM** : **11 310 0227**  
**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan  
Agama Islam (PAI)**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 04 April 2016

Dekan,



**Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd**

**Nip: 19720702 199703 2 003**



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan hidayah-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis sehingga tulisan dari hasil penelitian yang berbentuk skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTsS SYARIFUL HIDAYAH DESA BATANG GOGAR KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN TP 2014/2015”** ini disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi, susunan maupun tata bahasa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan tulisan ini. Walaupun demikian, besar harapan penulis agar senantiasa tulisan ini bermanfaat umumnya bagi pihak pembacanya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Selama perkuliahan sampai dengan tersusunnya skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat dukungan moral, material, dan spritual yang tidak ternilai harganya. Melalui tulisan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd, selaku pembimbing I, dan bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M. A, selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu. Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan yang telah memberkani arahan tentang penulisan skripsi ini.
4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen/Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai selesai.
6. Bapak H. Ismail Baharuddin, M. A Dosen Penasehat Akademik tang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.



7. Teristimewa kepada Ayahanda (Parlaungan Hasibuan) dan Ibunda tercinta (Parmanoan Siregar). Abanganda dan Kakanda (Duma Hsb-Nao Sir, Dia Hsb-Rohman Nst, Tambah Hsb-Riana Sir, Rajoky Hsb-Tika Hrp, Paralehan Hsb-Mina Sir) serta seluruh keluarga dan sanak saudara yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, sehingga tulisan ini bisa terselesaikan dengan baik dan sesuai harapan penulis.
8. Rekan-rekan PAI-5 angkatan 2011, Santina, Yusnaida, Efriana, Mustrida, Mardiya, Sakdiyah, Ihksan, Jhon, Gusmiana, Elmian dll yang telah sudi memberikan sumbangsih pemikiran kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
9. Para sahabat-sahabat anak kos kakek, Miko, Ina, Kina, Umi serta Abanganda dan Ayunda Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, dan khususnya untuk Bang Roma Risky Siregar, Bang Riory Syaputra Hrp selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.

Akhir kata semoga Allah Swt memberikan balasan yang lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin

Padangsidempuan, 14 Januari 2016

Penulis,



USWAINI ZAHARA HASIBUAN  
NIM. 11 310 0227

## ABSTRAK

**NAMA : USWAINI ZAHARA HASIBUAN**  
**NIM : 11 310 0227**  
**FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5**  
**JUDUL : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTsS SYARIFUL HIDAYAH DESA BATANG GOGAR KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN TP 2014/2015.**

Tidak terlepas dari masalah yang dihadapi, diantaranya kurangnya keseriusan siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran, pendikteandan penghapalan bahasa Arab. Dari rumusan masalah ada dua poin yang harus dituntaskan yaitu bagaimana metodologi yang diberikan guru dan bagaimana efektivitas yang dilakukan guru. Jadi tujuan penelitiannya untuk mengetahui metodologi pembelajaran dan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan kegunaan penelitian salah satunya adalah untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu bahasa Arab. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan, pengertian pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab, unsur-unsur pembelajaran bahasa Arab, dan efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pada guru bahasa Arab dan siswa-siswi di MTsS Syariful Hidayah, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik: Sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di MTsS Syariful Hidayah belum efektif. Dilihat dari metodologi pembelajaran bahasa Arab sampai efektivitas pembelajaran bahasa Arab seperti metode muhadtsah yaitu metode untuk membiasakan murid-murid bercakap-cakap yang fasih, metode mahfuzat yaitu metode untuk menghafal, metode imla' yaitu metode untuk melatih murid untuk menulis kata-kata dengan benar, dan metode mutala'ah yaitu metode untuk membaca. Jadi dari beberapa metode di atas masih kurang penguasaan dari guru bahasa Arab itu sendiri.



## DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA UJUAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii

### BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.....	11
B. Tujuan pembelajaran bahasa Arab .....	14
C. Unsur-Unsur Pembelajaran Bahasa Arab .....	17
D. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab.....	19
E. Kajian Terdahulu.....	27

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Sumber Data .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	31
F. Teknik Keabsahan Data.....	33

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Temua Umum .....</b>	<b>35</b>
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>49</b>
<b>1. Pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa         Batang Gogar.....</b>	<b>49</b>
<b>2. Penerapan Bahasa Arab dilingkungan Sekolah dan Asrama.....</b>	<b>68</b>
<b>3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Bahasa Arab         Dilingkungan Asrama.....</b>	<b>71</b>
<b>4. Solusi Terhadap Masalah Dalam Menerapkan Bahasa Arab di         MTsS Syariful Hidayah .....</b>	<b>74</b>

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>77</b>
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>78</b>

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**PENGESAHAN JUDUL**  
**DAFTAR LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah merupakan alat komunikasi yang akan menghubungkan manusia yang satu dengan manusia lainnya untuk menyampaikan isi hati kepada seseorang atau pihak lain. Bahasa merupakan salah satu komunikasi yang umum digunakan oleh seluruh ummat manusia

Pada waktu manusia kelihatan tidak berbicara, pada hakekatnya ia masih juga memakai bahasa. Sebenarnya bahasa itu menandai eksistensi manusia, dan di dalam pengertian demikian dapat dikatakan tentang kehidupan manusia ini, aku berbahasa, karena aku hidup.<sup>1</sup>

Kapan bahasa Arab muncul dan ada dalam masyarakat pengguna bahasa? Dalam hal ini para ahli linguistik arab memiliki pandangan yang berbeda. Ada yang memiliki pandangan bahwa bahasa Arab itu ada dan berkembang sebagaimana bahasa yang lainnya, dimana diketahui bahwa bahasa itu ada dan berkembang lewat isyarat dan menirukan bunyi-bunyi alam yang ada disekitarnya, seperti: hembusan angin, suara petir, gemercik air dan lain-lain. Sedangkan pihak lain memandang bahwa bahasa itu ada karena merupakan ilham dari Allah Swt, dimana seseorang dilahirkan telah membawa bekal bahasa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Samsuri, *Analisis Bahasa* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama, 1994), hlm. 5.

<sup>2</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Press, 2009), hlm. 1.

Dalam surat al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama ( benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannyakepada para malaikatlalu berfirman: ” sebutkanlagh kepada-Ku nama benda-benda itujika kamu memang orang-orang yang benar”.*<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa asal-usul bahasa manusia adalah merupakan ilham dari Allah Swt.

Kedatangan Islam sebagai ajaran agama di suatu lingkungan masyarakat yang kemudian dianut sebagai pedoman hidupnya menuntut para pemeluknya untuk memahami bahasa Arab yang merupakan bahasa kitab suci ajaran Islam yaitu Al-Qur’an dan Hadis yang diturunkan kepda Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril yang akan disampaikan kepada ummat manusia. Hubungan yang sinergis antara bahasa Arab dan Islam, tidak lain karena Al-Qur’an diturunkan dalam bahasa Arab.<sup>4</sup>

Begitu kita berbicara mengenai pembelajaran bahasa Arab di berbagai Lembaga Pendidikan baik dari tingkat pertama sampai kepada tingkat perguruan Tinggi sudah diterapkan dilembaga pendidikan terutama Pesantren, MAN. Salah satu yang sudah menerapkan adalah MTsS Syariful Hidayah Batang Gogar, sesaat

<sup>3</sup> Al-Jumanatul ‘Ali, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit J-Atr, 2005), hlm. 6.

<sup>4</sup> Al-Faragy, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* ( Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm 2.

terlintas dari benak pikiran kita, berbagai problem dan kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Banyak santri yang telah mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Arab sejak beberapa waktu yang cukup lama, mulai dari tingkat dasar, menengah pertama dan menengah atas bahkan sampai ke Perguruan Tinggi, bahkan ada sebagian mereka berkesempatan mengunjungi Negara tempat bahasa tersebut dituturkan, baik untuk tujuan wisata maupun untuk melanjutkan studi. Namun dikarenakan ia tidak memperhatikan unsur-unsur bahasa, sehingga terkadang bahasa yang diucapkan tidak dipahami oleh penutur asli bahasa itu sendiri, atau terasa asing ditelinga mereka. Padahal bahasa tersebut secara struktur dan sintaksis sudah memenuhi syarat-syarat sebagai bahasa yang baik, seandainya dituliskan, pembaca akan dapat memahaminya dengan tepat.<sup>5</sup>

Gambaran negatif seperti ini sering terjadi akibat mempelajari suatu bahasa tanpa mempelajari aturan unsur bahasa itu sendiri. Kendala ini sangat sering dirasakan oleh santri Indonesi yang konon telah belajar bahasa Arab di Indonesia sejak tingkat dasar sampai lanjutan atas. Akan tetapi ketika mereka berbicara dengan penutur asli bahasa tersebut, bahwasanya tidak dapat dipahami oleh orang Arab itu sendiri. Kemungkinan besar hal ini terjadi akibat ilmu dasar tidak diajarkan di sekolah tingkat dasar, menengah pertama, dan menengah atas di Indonesia.<sup>6</sup> Anak-anak sangatlah perlu dilatih untuk belajar bahasa Arab sejak dini.

---

<sup>5</sup> Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 20

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 21



Namun kenyataannya, di zaman modern ini lembaga pendidikan banyak mengalami hambatan sehingga pendidikan Agama sangat diperhatikan.

Madrasah Tsanawiyah Syariful Hidayah Desa Batang Gogar adalah sebuah lembaga pendidikan yang masih menargetkan pelajaran bahasa Arab menjadi pelajaran yang wajib ditempuh oleh setiap siswa. Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah Syariful Hidayah Desa Batang Gogar, bahwa kualitas dalam menguasai bahasa Arab masih memiliki permasalahan.

Dari beberapa metode di bawah terlebih dahulu perlu dijelaskan bagaimana efektivitas pembelajaran yang guru laksanakan sesuai tidak yang mereka ajarkan kepada siswa. Dimana efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang menjadi sasaran.<sup>7</sup> Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarnya, pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran siswa untuk belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 82.

Dan ada beberapa metode yang sangat dominan guru dan murid laksanakan yang tidak sesuai pengaplikasiannya baik di kelas maupun di luar kelas, seperti berikut ini:

1. Metode *mutholaah* tujuannya supaya murid-murid pandai mengucapkan dengan baik dan lancar. Namun yang terjadi masih banyak lagi murid-murid yang tidak menerapkan metode tersebut disebabkan gurunya hanya menyuruh saja, akan tetapi jarang dipraktikkan oleh murid.
2. Metode *imla'* tujuannya untuk melatih murid menulis yang rapi dan cermat serta ingat. Tetapi yang terjadi tidak seperti itu masih ada lagi guru yang hanya menyuruh mencatat saja akan tetapi tidak memantau sejauh mana murid itu menuliskan apa yang telah disuruh.
3. Metode *muhadatsah* tujuannya membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih. Namun yang terjadi murid-murid tidak melaksanakan yang demikian, karena pengucapan huruf hijaiyyah murid itu pun sangatlah minim.
4. Metode *mahfuzat* tujuannya untuk memperkaya kosa kata. Disini seringkali terjadi antara guru dengan murid tidak memahami ketika pembelajaran sedang berlangsung. Karena kemampuan murid yang satu dengan murid yang lain berbeda, dan disini guru kurang memperhatikan sudah sejauh mana kemampuan murid yang diajarkannya.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengertian efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Jadi dari efektifitas pembelajaran bahasa Arab itu akan jelas terlihat bagaimana guru yang mengajarkan dari beberapa metode yang diatas. Mampu atau tidak mereka yang mengajarkannya, dan apa

---

<sup>8</sup> Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 38.

kendala dari metode sehingga siswa ada yang tidak mampu memahami dari metodologi pembelajaran bahasa Arab tersebut.

Faktor yang menyebabkan pembelajaran bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah pada dasarnya adalah, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah Syariful Hidayah Desa Batang Gogar menunjukkan ternyata dalam pembelajaran bahasa Arab sudah mengalami kemerosotan seperti jumlah jam pelajaran, materi, metode, guru, siswa, sarana dan prasarana pembelajaran bahasa Arab yang terbatas. Masih ada guru yang mengajarkan pelajaran bahasa Arab yang tidak sesuai dalam mengajarkannya. Contohnya yang bukan lulusan bahasa Arab, mengajarkan bahasa Arab. Ini sudah jelas terjadi simpang siur di dalam proses pembelajarannya di dalam mengajarkan bahasa Arab kepada siswanya. Karena seorang guru yang bidangnya masing-masing hendaknya terlebih dahulu melaksanakan proses pendidikan di dalam bidang tersebut, supaya tidak terjadi simpang siur terhadap siswa yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas dan pemaparan masalah-masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Efektivitas Pembelajaran**



## **Bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan TP 2014/2015”.**

### **B. Fokus Masalah**

Melihat banyaknya masalah yang ditemukan penulis berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang di lakukan Madrasah Tsanawiyah Syariful Hidayah Desa Batang Gogar. Maka penulis mengambil kesimpulan bahwa masalah yang diteliti difokuskan kepada Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar. Upaya guru bahasa Arab dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, dan kendala yang dihadapi guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab bahwa MTsS Syariful Hidayah Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sekarang menghadapi kemerosotan dalam pembelajaran bahasa Arab.

### **C. Batasan Istilah**

1. Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil.<sup>9</sup> Jadi efektivitas menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga adalah keefektifan, keadaan berpengaruh, kemandirian, kemujaraban, dan keberhasilan.
2. Pembelajaran adalah “proses”, cara. Perbuatan menjadikan atau makhluk hidup belajar “. Sedangkan defenisi lain pembelajaran adalah “penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien

---

<sup>9</sup> Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Terbaru Dilengkapi Pedomam Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan* (Surabaya:Amelia, 2003), hlm. 129.

bagi peserta didik".<sup>10</sup> Pembelajaran yang dimaksud penulis adalah inetraksi antara siswa dan Guru dalam proses belajar mengajar.

3. Bahasa Arab adalah bahasa komunikasi yang dikenal erat hubungannya dengan agama Islam.<sup>11</sup> Bahasa yang dimaksud disini adalah bahasa yang dipilih oleh Allah Swt sebagai bahasa Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi manusia. Bahasa Arab yang dimaksud peneliti disini adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai siswa-siswi MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan dikarenakan bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektivitas yang dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di MTsS Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Bagaimana metodologi pembelajaran yang diberikan guru kepada murid di MTsS Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>10</sup> St.Vembriatto. *Kamus Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Wediasarana Indonesia, 1994), hlm.45.

<sup>11</sup>*Ibid*,

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas yang dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Untuk mengetahui metodologi pembelajaran yang diberikan guru kepada murid di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Depag untuk mengambil kebijakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
3. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar bagi para guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk membahas permasalahan yang sama.
3. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam. (S.Pd.I).

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan suatu pembahasan, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian pustaka yang mencakup pengertian pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab, unsur-unsur pembelajaran bahasa Arab, bagaimana efektivitas pembelajaran bahasa Arab, dan apa saja metodologi pembelajaran bahasa Arab.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang mencakup tentang, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab ke empat, analisa pembahasan dan hasil penelitian yang isinya terdiri dari efektivitas pembelajaran bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu selatan, dan tanggapan siswa terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Arab dari bermacam-macam metode di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar.

Bab kelima, merupakan bagian penutup dari keseluruhan skripsi ini memuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan ini.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Belajar mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Sebagai landasan menguraikan mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli. Menurut Gagne dan Brings belajar ialah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi dari lingkungan menjadi beberapa tahapan pengelolaan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kfasilitas yang baru.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajarannya yang ada. Kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.<sup>2</sup>

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu

---

<sup>1</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 60.

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, ( Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2009), hlm, 287.

sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dicapai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan pada apa yang dipelajari siswa.

Jadi dapat disimpulkan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kamahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sedangkan pembelajaran bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an kitab suci bagi kita semua. Walau bahasa Arab di Indonesia merupakan bahasa asing, tetapi bagi kaum Muslim seharusnya tidak menjadikannya bahasa asing dilidahnya. Bahasa Arab bagi seorang muslim adalah kunci pokok membuka cakrawala pengetahuan. Dengan kunci itulah ia dapat mengetahui ajara-ajaran pokok agamanya dan juga dapat mengetahui sejarah, ilmu, serta kebudayaan Islam yang dulu mencapai peradaban internasional sebelum tergilas oleh peradaban modern seperti sekarang ini.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Thalib, *Sistem Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, ( Bandung: Gema Risalah Press, 1997), hlm. 7.

Dalam hubungan ini kita mencatat beberapa alasan yang dikemukakan untuk menunjukkan pentingnya bahasa Arab di luar motif agama sebagai berikut:

1. Bahasa Arab kaya sekali dalam kosa-kata dan struktur bahasanya, sehingga bahasa ini cocok/sesuai sebagai alat untuk mengekspresikan pikiran dan emosi, serta sebagai alat untuk mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan.
2. Bahasa Arab adalah bahasa, dengan nama semua ilmu pengetahuan modern dan kesusastraan modern dapat dikemukakan, baik dalam bahasa asli maupun terjemahan.
3. Bahasa Arab adalah bahasa dari kelompok terbesar dunia ketiga. Untuk mempersatukan kekuatan dunia ketiga, bahasa ini patut di perhatikan di Indonesia.
4. Bahasa Indonesia mempunyai banyak perkataan yang berasal dari bahasa Arab. Maka untuk studi yang benar bahasa Indonesia sangat diperlukan bahasa Arab sebagaimana juga ia harus dimengerti.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran bahasa Arab itu merupakan salah satu bahasa yang kaya dengan kosa-katanya, dan juga mempunyai kepustakaan besar di semua bidang ilmu pengetahuan.

Untuk istilah bahasa Arab, sering dipergunakan bahasa al-Qur'an. Istilah ini sudah memberikan dasar penilaian bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama orang yang berbicara tentang Islam, sudah tentu berbicara tentang al-Qur'an.

Sebagaimana bahasa Arab itu yang tersusun dari huruf hijaiyyah yang pada awalnya digunakan oleh orang Arab saja dalam berkomunikasi dan juga berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Sesuai dengan perkembangannya sudah banyak negara yang non Arab menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.

---

<sup>4</sup> Karel A. Stennbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, ( Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1994 ), hlm. 177.

## B. Tujuan pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah di ajarkan mulai dari TK (sebagian) hingga perguruan tinggi. Berbagai macam penyelenggaraan pendidikan bahasa arab di lembaga-lembaga Pendidikan Islam, setidaknya menunjukkan upaya serius untuk memajukan mutu dan sistemnya dalam dunia pendidikan bahasa Arab. Secara teoritis semacam orientasi pendidikan bahasa Arab diantaranya:

- 1) Orientasi religious, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan memahami ajaran Islam (fahm al-maqrū’).
- 2) Orientasi akademis, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami ilmu-ilmu dan keterampilan bahasa Arab (istima’, kalam, qiraah, dan kitabah)
- 3) Orientasi profesional praktis dan pragmatis, yaitu belajar bahasa Arab untuk kepentingan profesi, praktis atau pragmatis, seperti mampu berkomunikasi lisan (muhadatsah) dalam bahasa Arab untuk bisa menjadi TKI, Diplomat, Turis, atau untuk melanjutkan studi disalah satu Negara Timur Tengah dan sebagainya.
- 4) Orientasi ideologis dan ekonomis, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperealisme, dan sebagainya.
- 5) Identifikasi dalam penerjemahan karya-karya bahasa Arab, baik mengenai keilmuan dan keislaman dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya. Mempelajari bahasa Arab berarti mempelajari al-Qur’an.<sup>5</sup>

Tujuan pembelajaran bahasa Arab dari segi orientasi adalah untuk memahami dan memahami ajaran Islam. Dari orientasi ini dapat berkembang dalam pelajaran berupa pelajaran keterampilan, yang oertama orientasi pasif, yaitu mendengar dan membaca. Yang kedua, melalui orientasi akademis yaitu, untuk memahami ilmu-ilmu dan keterampilan bahasa arab seperti istim,’ kalam, kiraat,

---

<sup>5</sup> Mukmin Abdul, *Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2004), hlm. 79.

dan kitabah. Dari orientasi ini menempatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu dan sebagai objek pelajaran yang harus dikuasai secara umum. Kemudian yang ketiga melalui orientasi profesional praktis dan pragmatis yaitu agar bisa dan mampu dalam dunia pendidikan baik dari segi pembelajaran maupun segi komunikasi lisan/muhadatsah dalam bahasa Arab. Kemudian yang terakhir orientasi ideologis dan ekonomis yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami secara jelas dan membenarkan bahasa Arab sebagai media bagi media kepentingan dalam pendidikan dan pengajaran.

Adapun tujuan yang lain dari pembelajaran bahasa Arab adalah:

- 1) Kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara baik.
- 2) Berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.
- 3) Menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan.
- 4) Menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan.
- 5) Menghayati dan menghargai karya sastra.
- 6) Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.
- 7) Perbendaharaan kata Arab *fushha* sebanyak 1500 kosa kata lebih dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang diprogramkan meliputi tema tentang kegiatan sehari-hari, kajian keislaman. Rasionalisasi penguasaan 1500 kosa kata tersebut adalah 300 kata pada jenjang Ibtidaiyah dan 700 kata pada jenjang Tsanawiyah, serta 750 kosa kata pada jenjang Aliyah.
- 8) Dengan penguasaan kosa kata dengan kaidah dan pelafalan yang benar sebagaimana tersebut di atas peserta didik diharapkan mampu berbahasa Arab secara reseftif maupun ekspresif.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Najieb Taupiq, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab*, "(<http://najiebtaupiq.blogspot.com>, pada tanggal 29 agustus 2015 pukul 01.00).



Dapat disimpulkan tujuan mempelajari bahasa Arab itu adalah suatu mata pelajaran yang dapat diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab.

Dari beberapa tujuan pembelajaran bahasa Arab di atas masih ada tujuan yang lain, seperti:

1. Agar siswa dapat memahami al-Qur'an dan hadis sebagai sumber Islam dan ajaran.
2. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang di tulis dalam bahasa Arab.
3. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab
4. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain
5. Untuk membina keahlian bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.<sup>7</sup>

Karena tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik, nilai-nilai nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas dan umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, dan tujuan dibawahnya menunjang tujuan di atasnya.

Bila tujuan terendah tidak dicapai, maka tujuan diatasnya juga tidak tercapai sebagai rumusan tujuan terendah biasanya menyatukan tujuan diatasnya, sebagai pedoman ini berarti dalam merumuskan tujuan harus benar-benar memperhatikan kesinambungan setiap jenjang tujuan dalam pendidikan dan

---

<sup>7</sup> Thayar Yusuf dan Syaiful Anawar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 189-190.

pengajaran. Jadi, tujuan pembelajaran adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran yang lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, memilih metode, alat, sumber, dan alat evaluasi.

### **C. Unsur-Unsur Pembelajaran Bahasa Arab**

Unsur merupakan bagian-bagian yang tidak bisa dilepaskan dari suatu konsep. Unsur dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi fonologi, leksikon dan sintaksis, dimana ketiga unsur ini merupakan indikator adanya pembelajaran dalam bahasa Arab. Adapun unsur-unsur dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

#### 1. Pelafalan (fonologi)

Dalam belajar bahasa Arab mempunyai persamaan juga mempunyai perbedaan dengan bahasa Indonesia, hal ini yang dinamakan teori analisis contrastif. Huruf ذ، ض، ط، غ، ع، misalnya, merupakan huruf-huruf yang tidak kita temukan pelafalannya di bahasa Indonesia.

#### 2. Kosa-kata (leksikon).

Unsur ini wajib dikuasai oleh seorang pembelajar bahasa karena mempunyai signifikansi yang besar dalam mengekspresikan keinginannya. Seringkali kita memahami bahasa balita dari kosa kata yang ia ucapkan, ini merupakan bukti dengan unsur ini kita sudah dapat berkomunikasi. Lebih jauh lagi, tanpa kosa kata kita akan sangat sulit sekali berkomunikasi meski dibantu dengan bahasa isyarat, khususnya kosa kata yang bersifat abstrak. Dalam konteks bahasa Arab, pembelajar dianjurkan sesuai kaidah pembelajaran yang efektif. Untuk mulai menguasai kosa kata yang mempunyai frekuensi penggunaan yang tinggi baik karena kata tersebut merupakan kata kerja (fi'il) yang sering dikerjakan pembelajar atau kata benda (isim) yang paling dekat dengan kita.

#### 3. Struktur kalimat (sintaksis)

Unsur memiliki peran untuk mengkomunikasikan ungkapan yang lebih kompleks, contohnya "budi tidak masuk kelas, karena ibunya dirawat di rumah

sakit”. Ungkapan ini tentu saja akan sangat sulit sekali jika diutarakan dengan dua atau tiga kosa kata, karena ia merupakan kalimat bertingkat.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembelajaran bahasa Arab itu terlebih dahulu di mulai kosa kata. Karena setiap kosa kata yang tidak dipahami akan sulit membuat kalimat.

Dari unsur-unsur pembelajaran bahasa Arab ada juga yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajara. Dimana, dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua faktor yang menentukan, yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan faktor peserta didik sebagai objek pembelajaran. Tanpa adanya faktor guru dan peserta didik dengan berbagai potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar di kelas atau di tempat lain dapat berlangsung dengan baik.

Namun pengaruh berbagai faktor lain tidak boleh diabaikan, misalnya faktor media dan instrumen pembelajaran, fasilitas belajar, dan lain sebagainya.

Berikut akan dijelaskan pengaruh masing-masing faktor sebagai berikut:

1. Media dan instrumen pembelajaran memiliki pengaruh dalam membantu guru mendemonstrasikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Fasilitas belajar yang cukup memadai di suatu sekolah memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar.
2. Metode pengajaran memiliki peranan penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar artinya proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar yang bervriasi. Dalam hal

---

<sup>8</sup> Muhammad Ismail,” 3 Unsur Bahasa yang Wajib dikuasai Pembelajaran Bahasa”. (<https://muslimera.wordpress.com/.../3-unsur-bahasa-yang-wajib-dikuasai>, pada tanggal 29 agustus 2015 pukul 01.00)

ini tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

3. Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembelajaran bahasa Arab itu terlebih dahulu dimulai dari kosa-kata. Karena setiap kosa-kata yang tidak dipahami atau sulit membantu suatu kalimat. Sebelum membahas metode pembelajaran bahasa Arab di bawah ini, terlebih dahulu dijelaskan efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

#### **D. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab**

Efektivitas disini sebagai defenisi waktu dan ketepatan bicara yang benar, sehingga dengan waktu yang terbatas pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan mampu menghasilkan pemahaman materi yang lebih tinggi sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik serta mampu menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan mewujudkan individu yang bermanfaat serta membawa kemaslahatan bagi dirinya-sendiri, keluarga, dan ummat seluruhnya.

Jadi dalam memahami efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Karena efektivitas adalah adanya kesesuaian antara rencana pembelajaran yang dibuat guru dengan sasaran yang dituju, dengan kata lain tercapainya tujuan pembelajaran

---

<sup>9</sup> Nini Subini, DKK, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm, 85-100.

disebabkan rencana pembelajaran yang disusun sudah tepat, baik dari segi strategi pembelajaran, materi, sumber belajar serta waktu yang disediakan.

Keefektifan dalam belajar akan terlihat dengan menggunakan rencana pembelajaran, waktu yang telah dibuat dalam rencana pembelajaran akan disesuaikan dengan materi-materi pelajaran yang telah ditentukan, sehingga waktu itu terpakai dengan sebaik-baiknya.

Standar efektivitas dalam sebuah pembelajaran antara lain, adalah:<sup>10</sup>

1. Dari segi pendidik

- a. Prinsip individualitas

Pelajaran akan berjalan dengan efektif apabila pendidik selalu memperhatikan karakteristik dari masing-masing pendidiknya, karena peserta didik akan merasa mendapatkan perhatian dan mereka akan semakin bersemangat, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan maksimal.

- b. Peragaan dalam pembelajaran

Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkrit menuju pengalaman yang abstrak. Apabila dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan peragaan atau media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, maka dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi tersebut.

- c. Pembelajaran yang menjadikan peserta didik menjadi antusias

---

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 21-32.



Antusias peserta didik dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, karena itu pendidik harus mampu menjadikan peserta didik turut aktif dan berpartisipasi selama mengikuti proses belajar mengajar. Maksudnya ketika proses belajar peserta didik semangat menerima pelajaran yang diberikan guru, karena sebelum masuk materi guru menyampaikan hal-hal yang menarik kepada peserta didik. Dengan begitu ketika memasuki pelajaran peserta didik menjadi semangat ketika pelajaran berlangsung sampai selesai.

## 2. Dari segi peserta didik

### a. Dapat melibatkan peserta didik

Manurut William Burton, mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktifitas peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab mereka merupakan subjek didik yang berperan sebagai perencana sekaligus pelaksana.<sup>11</sup> Maksudnya dapat melibatkan peserta didik seperti guru yang menjelaskan di depan kelas harus bisa mengaitkan peserta didik yang diajarkan, karena dengan begitu peserta didik akan menjadi aktif di kelas agar nama mereka disebutkan oleh guru yang mengajar di kelas tersebut.

### b. Dapat menarik minat dan perhatian peserta didik

Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, dan mempunyai pengaruh yang sangatlah besar dalam proses

---

<sup>11</sup> *ibid*

pembelajaran.<sup>12</sup> Maksudnya dapat menarik minat dan perhatian peserta didik adalah guru yang mengajar bisa memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didiknya. Karena dengan begitu peserta didik akan menjadi tertarik untuk belajar.

c. Dapat membangkitkan motivasi peserta didik

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif dalam diri seseorang menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau kesadaran atau kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Sejalan dengan pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai suatu tujuan secara spesifik dan teratur, karena itu guru yang efektif adalah mereka yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajar, jadi disini ada dua faktor tolak ukur mengenai efektivitas mengajar, yakni tercapainya tujuan dan hasil belajar yang tinggi<sup>13</sup>. Oleh karena itu untuk mencapai tingkat efektivitas mengajar yang tinggi guru harus menguasai perbuatan mengajar yang kompleks dan perbuatan tersebut tidak dapat dikuasai secara langsung, sebab efektivitas guru dalam mengajar dapat dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa, jika tujuan dapat tercapai dan hasil yang diperoleh siswa juga tinggi berarti guru telah mengajar secara efektif, karena itu efektivitas

---

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> *Ibid*

program, proses dan hasil pembelajaran maka guru harus menggunakan manajemen yang baik.

Karena efektivitas dari kesesuaiannya masing-masing komponen atau sistem yang terdiri dari input, proses, dan output terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Pembelajaran dapat dikatakan bila antara komponen input, proses, dan output saling mendukung, dan saling menunjang kearah pencapaian tujuan yang lebih baik. Dari efektivitas pembelajaran diatas ada beberapa metode pembelajaran bahasa Arab, dimana: Metode pembelajaran dalam bahasa Arab pada dasarnya dapat dilaksanakan dengan bervariasi, tergantung dari kebutuhan yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

#### *1. Metode Mutholaah*

Tujuan dari metode muthalaah pada dasarnya untuk mendidik peserta didik agar pandai mengucapkan dengan baik dan lancar serta betul mengetahui makhraj hurufnya dan mengerti maksudnya. Tata teknis dalam mengajarkan dengan menggunakan metode muthalaah sebagai berikut:

- a. Appersepsi yaitu hendaklah guru memulai penyajian appersepsi itu dengan appersepsi yang menarik.
- b. Guru mengadakan tanya jawab
- c. Guru menyuruh murid menyalin kata-kata yang tidak dimengerti dalam buku tulis khusus.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> *Op.Cit.* hlm. 40.

## 2. Metode Imla'

Tujuan imla' untuk melatih murid menulis rapi dan cermat serta ingat, dan mengembangkan daya perhatian cermat. Metode mengajarkan imla' berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan akal murid, yaitu sebagai berikut:

- a. Kelas I: Guru menanyakan dahulu kepada murid arti kata atau kalimat yang akan diimla'kan, dan menjelaskannya secara singkat.
- b. Kelas II: Guru menjelaskan kata yang diimla'kan. Guru memerintahkan kepada murid untuk mengeja kata-kata tersebut dan menulisnya di papan tulis.
- c. Kelas III: Guru mengadakan tanya jawab dan membacakan potongan-potongan kalimat yang dihapus di papan tulis.<sup>15</sup>

## 3. Metode Muhadatsah

Muhadtsah ialah menerangkan dengan lisan apa-apa yang terlintas dalam hati dengan perkataan yang benar dan sesuai dengan maksudnya. Tujuannya adalah untuk membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih, membiasakan murid menyusun kalimat yang baik dan menyusunnya dalam susunan bahasa-bahasa yang indah. Untuk mengajarkan pelajaran muhadtsah ini guru harus mengikuti metode berikut:

- a. Guru yang topik yang sesuai dengan tingkat pemikiran murid umur mereka.
- b. Guru memilih kata-kata dan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pengembangan murid.
- c. Pada setiap akhir pelajaran, guru harus mengajukan beberapa pertanyaan sebagai penerapan dari apa yang telah diajarkan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 59.

#### 4. *Metode Insya'tahriry*

Insya'tahriry adalah mengungkapkan sesuatu yang tergores dalam hati, dengan susunan kalimat yang benar, sempurna pengertiannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kecepatan dan pemilihan kata-kata, kemampuan untuk menyusun pendapat yang tepat dan pemikiran yang benar, dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan yang bagus dan kebebasan berfikir dan latihan menguatkan panca indra. Metode pengajaran insya'tahriry dapat dilakukan dengan cara

- a. Guru memilih topik yang dapat dicapai oleh panca indra, seperti ruangan kelas
- b. Guru memilih cerita yang mudah dan pendek yang menarik dan berfaedah
- c. Guru menceritakannya dengan bahasa yang sesuai dengan mereka disertai dengan contoh dan pelan-pelan.<sup>17</sup>

Dalam hal ini, sebaiknya guru tidak boleh memberikan kebebasan sepenuhnya untuk menulis insya'tahriry, karena tidak boleh mereka mengarang secara terurai sesuai dengan khayalannya.

#### 5. *Metode Mahfuzat*

Pelajaran mahfuzhat ini sebagaimana pelajaran-pelajaran lainnya, mempunyai faedah yang bersifat pendidikan dan praktek. Mahfuzhat ialah mempelajari perkataan satra yang pendek serta menghafalnya dengan sebaik-baiknya. Tujuannya untuk memperkaya kosa kata, dan untuk memudahkan membaca dan bercakap-cakap, memperkenalkan mereka bahasa modern, dan kekuatan hafalan. Metode menghafalkan pengajaran dan mahfuzat ialah guru

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 65-70.

membaca dan memberikan kalimat yang sudah terpilih yang di tulis di papan tulis dengan tulisan yang jelas, guru menjelaskan kata-kata yang sulit dan menulisnya di atas papan tulis, guru menyuruh murid membacanya.<sup>18</sup>

#### 6. *Metode Qowaid*

Pembicaraan atau bahasa yang benar, bukanlah berdasarkan kaidah bahasa (qowaid) tetapi qawaid didasarkan pembicaraan atau bahasa yang benar, karena pembicaraanlah yang dulu ada, kemudian dari situlah di susun qawaid (tata bahasa). Seorang guru hendaknya memperbanyak pelajaran muhadasah, mutolaah, dan mahfujat, sebelum memulai pelajaran itu, karena pelajaran itulah yang paling baik yang akan membantu guru dalam mengerjakan qawaid. Apabila guru menempuh cara ini yakni dengan memperlihatkan pelajaran-pelajaran muhadatsah, mutholaah, dan mahfuzat sebelum dia mengajarkan qawaid itu kepada murid maka berarti ia telah menempuh jalan yang baik, karena itulah menjadi dasar penyusunan qawaid.

Tujuannya untuk membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang baik, membiasakan murid menulis kata dengan benar dan susunan bahasanya, dan mendidik menarik kesimpulan dan alasan. Metode pengajaran qawaid yaitu:

- a. Guru menyiapkan contoh-contoh sebanyak mungkin mengenai qawaid yang ingin diajarkan sebelum jam pelajaran
- b. Guru menyuruh murid untuk membuat beberapa contoh dalam bentuk kalimat.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 79-81.



- c. Mengajarkan qawaid harus diperhatikan contoh-contoh itu harus dalam bentuk mufidah dan hendaknya contoh itu banyak, sesuai dengan masanya
- d. Mengajarkan qawaid hendaklah dikombinasikan antara metode bacaan dengan metode analogi
- e. Dalam mengajarkan qawaid guru tidak boleh menjelaskan lebih dahulu hal-hal yang jarang atau janggal. Karena akan menyulitkan ingatan murid terhadapnya, dan akan menyebabkan kebingungan.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas dalam mengajarkan bahasa Arab itu ada tujuan yang akan dicapai, juga ada metode yang dapat mempermudah guru dalam mengajarkannya. Jadi antara metode pemebelajara bahasa Arab dengan efektivitas pembelajaran bahasa Arab saling berkaitan, karena adanya metode tersebut seorang guru bisa menilai sejauh mana siswa-siswi yang diajarkan mengerti dari beberapa metode tersebut dan apa saja kendala siswa-siswi itu dalam belajar bahasa Arab.

#### **D. Kajian Terdahulu**

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa peneliti yang membehasa tentang pembelajaran bahasa arab diantaranya:

Penelitian oleh sakdiyah, tahun 2014 yang berjudul: Faktor-faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Hasil

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 83-86.

penelitiannya adalah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab di IAIN Padangsidimpuan.

Penelitian oleh Nur Jannah Hasibuan, tahun 2011 yang berjudul: Pola Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Hasayimiyah Darul Ulum (PEMADU) di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitiannya adalah sistem pembelajaran bahasa Arab di PEMADU dipisah-pisahkan menjadi beberapa pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan mahfuzat atau hapalan.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penulis mencoba untuk mengangkat kembali judul yang hampir sama. Namun penelitian ini dilakukan dan di tulis berdasarkan data yang relevan. Di samping itu dari deskripsi data penulis tidak melakukan pelagiatan dari kajian terdahulu. Hal ini telah terbukti dari hasil yang telah diperoleh.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. MTsS Syariful Hidayah ini adalah yang berada di Napoya yang jaraknya 5 KM dari Batang Gogar. Penelitian ini akan direncanakan mulai sejak bulan September 2015 sampai dengan 14 Januari 2016.

#### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumardi Suryabrata mengemukakan bahwa “penelitian diskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>1</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (logika berpikir dedukti-induktif).<sup>2</sup> Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis.

---

<sup>1</sup>Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76

<sup>2</sup>Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 13-14.

Berdasarkan kutipan di atas penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa asing yang dimaksud disini adalah bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

### **C. Sumber Data**

Adapun informasi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa Arab yaitu bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

1. Data Primer, yaitu data pokok yang diperoleh dari siswa-siswi kelas VII yang berjumlah 25 orang serta guru-guru yang mengajar bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar.
2. Data skunder, yaitu data pendukung atau pelengkap yang didapati dari kepala sekolah, dan catatan nilai harian siswa-siswi serta yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **D. Tehknik Pengumpulan Data**

Berhubungan dengan penelitian kualitatif, maka instrument pengumpulan data yang cocok adalah data yang diperoleh melalui:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancara. Disini penulis

mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan penelitian mengenai bagaimana efektivitas pembelajaran bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

## 2. Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap objek.<sup>3</sup> Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya. Dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana efektivitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Syariful Hidayah Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

## 3. Dokumentasi

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa-siswi dalam berbahasa Arab digunakan dengan melihat raport dan diambil dari buku yang mereka pelajari.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induksi, yaitu pengambilan kesimpulan dari fakta-fakta khusus menuju kesimpulan bersifat umum. Proses bersifat induksi tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris.

---

<sup>3</sup>Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 218

Kemudian disusun kedalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulannya.

Analisis data ialah proses penyusunan data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis. Analisis data ini dilaksanakan dengan lima cara:

1. Reduksi Data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Diskripsi Data: Menggunakan demensi dengan secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematis pembahasan.
3. Menyusunnya dalam satuan
4. Menafsirkan data untuk dapat dirumuskan pengertian yang terkadang didalamnya terdapat pengertian yang kurang jelas.
5. Kesimpulan: Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.<sup>4</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan

---

<sup>4</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641.

masalah sehingga gambaran tentang hasil observasi, dan wawancara, dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (diskripsi) untuk mengambil kesimpulan dalam hal-hal yang bersifat khusus ke umum. Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu dilapangan. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketentuan pengamatan. Teknik ketentuan pengamat dimaksud untuk mengamati secara seksama situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>5</sup>

Metode yang digunakan dalam triangulasi adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan observasi
- b. Membandingkan data tes dengan observasi

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178

c. Membandingkan hasil temuan dengan teori.<sup>6</sup>

Dari beberapa teknik diatas, peneliti hanya memakai teknik triangulasi dengan sumber, yaitu peneliti mengecek kembali temuan yang dilapangan dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan membandingkan keadaan dengan berbagai pendapat dan panduan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, dan orang berada, dan pengecekan anggota, yaitu dengan bergaul dengan para subjeknya dan melakukan wawancara, serta uraian rinci yaitu, melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 8.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.**

Madrasah Tsanawiyah Syariful Hidayah terletak di Dusun Batang Gogar Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Propinsi Sumatra Utara didirikan pada tanggal 10 Juli 1986. Berdirinya MTsS Syariful Hidayah ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat dalam menyahtui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oorang-orang yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan melihat kebutuhan masyarakat ini.

Pendirian sekolah ini disahkan pada tanggal 10 Juli 1986, dan pada tahun ini dikepalai oleh Alm Datuk Bandahara sampai tahun 2005, selanjutnya Syafaruddin 2005 sampai 2008, Abdul Rahim 2008 sampai 2010, Mara Lutan 2010 sampai sekarang ini.

Sehubungan dengan sekolah ini masih dalam tahap renovasi dan penambahan sarana dan prasarana sehingga saat ini MTsS Syariful Hidayah Desa Batang gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan memiliki 9 ruang belajar, kantor, aula, mesjid, dan lain sebagainya.

## **2. Visi dan Misi MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar**

MTsS Syariful Hidayah adalah lembaga pendidikan dengan “Terdidik Berakhlak, dan Berprestasi Berlandaskan al-Qur’an Hadits dan Iptek” sebagai indikatornya adalah:

- a. Terdidik dibidang akademik
- b. Terdidik dibidang mental dan spritual
- c. Prestasi dibidang akademik
- d. Prestasi dibidang keterampilan dan seni
- e. Prestasi dibidang olahraga
- f. Prestasi dalam pengalaman agama Islam.

Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator di atas, maka misi yang dikembangkan adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b. Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidikan, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui pelatihan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Memberikan keteladanan dan bimbingan sehingga terbentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.
- d. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya berprestasi

- e. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif dan bertanggung jawab.
- f. Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang Islami untuk mewujudkan ketakwaan kepada Allah Swt dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Dapat disimpulkan dari misi dan visi MTsS Syariful Hidayah bahwasanya sisiwa dan siswi diharapkan bisa memiliki pengetahuan yang baik, dalam bidang hal apapun. Supaya setelah keluar dari MTsS syariful Hidayah mereka bisa menampilkan contoh-contoh yang baik bagi masyarakat dan khususnya bagi keluarga. Sesuai dengna nilai-nilai pendidikan yang Islami.

### **3. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasaran belajar yang lengkap.

MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai yaitu dilihat dari ketersediaan aula, perpustakaan dan yang lain-lain yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Selain itu guru-guru yang mengajar di MTsS Syariful Hidayah

---

<sup>1</sup> Mara Lutan, Kepala Sekolah MTsS Syariful Hidayah Batang Gogar, Wawancara Pribadi, 18 Oktober 2015.

dituntut kreatif untuk menciptakan dan memotivasi semangat belajar siswa dalam menyediakan alat-alat peraga untuk memperlancar proses pembelajaran yang baik. Berdasarkan data inventaris MTsS Syariful Hidayah, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

Keadaan Sarana dan Prasarana MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar.

Tabel I  
Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Aula	1	Kurang Memadai
2	Ruang Kelas	9	Baik
3	Perpustakaan	1	Kurang Mamadai
4	Kantor	2	Kurang Memadai
5	Mesjid	2	Kurang Memadai
6	Kamar Mandi	7	Baik
7	Asrama Putri	2	Kurang Memadai
8	Asrama Putra	2	Kurang Memadai

Sumber: Data Administrasi MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Tahun 2014/2015

Tabel II  
Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No	Jenis Buku	Jumlah	Keterangan
1	Buku Paket	400	Baik
2	Buku Penunjang	1000	Baik

Sumber: Data Administrasi MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Tahun2014/2015

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel tersebut berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Tabel III  
Jumlah dan Kondisi Peralatan Praktek dan Penunjang

No	Alat Peralatan Praktek dan Penunjang	Jumlah Unit	Keterangan
1	Computer	3	Baik
2	Tape Recorder	2	Kurang Baik
3	CD Pembelajaran	1	Kurang Baik

Sumber: Data Administrasi MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Tahun2014/2015

Tabel IV  
Infentaris

No	Jenis	Diperlukan	Tersedia
1	Meja Murid	110	110
2	Kursi Murid	220	220
3	Meja Guru	10	10
4	Kursi Guru	20	20
5	Lemari	5	5
6	Rak Buku	3	3
7	Papan Tulis	9	9
8	Papan Merk	1	1
9	Kursi Tamu	5	5
10	Papan Data	3	3

Sumber: Data Administrasi MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Tahun2014/2015

Berdasarkan data di atas tampak bahwa MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan Bapak kepala sekolah MTsS Syariful Hidayah, diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada tersebut berasal dari pemerintah, orang tua, masyarakat, dan kepala sekolah beserta staf yang ada disekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pokok MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar kurang memadai yang diperoleh dari pemerintah, orang tua, masyarakat, Bapak kepala sekolah beserta staf yang lainnya.

#### **4. Keadaan Siswa dan Guru MTsS Syariful Hidayah Desa Batang gogar.**

##### **a. Keadaan Guru**

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi sebagai pendidik dan pengajar.

Keadaan guru yang adadi MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar sebagai salah satu sekolah yang sudah dapat dibilang berdiri lama di kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada tahun 2014/2015 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V

Keadaan Guru MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	B.Study
1	Mara Lutan Nasution, S.Pd.I	Strata Satu (S-I)	Kepala Sekolah
2	Siti Erliana Harahap, S.Pd.I	Strata Satu (S-I)	Ipa
3	Sopyan Syukri Hasibuan, S.Pd	Strata Satu (S-I)	Fisika
4	Juhro Harahap, S.Pd.I	Starata Satu (S-I)	Ppkan, A.Akhlak
5	Siti Aisyah Siregar, S.Pd	Strata Satu (S-I)	Ski, A.Hadist
6	Eprida Wati Harahap, S.Pd.I	Starata Satu (S-I)	B.Arab
7	Eviana, S.Pd	Starata Satu (S-I)	Tik
8	Nelly Hartati Hasibuan, S.Pd	Strata Satu (S-I)	B.Indonesia
9	Anjus Muda Nasution, S.Pd	Strata Satu (S-I)	Penjas
10	Misna Wati, S.Pd	Strata Satu (S-I)	Fiqih
11	Susila Wati Tanjung	Madrasah Aliyah	Mulok
12	Nurhasimah Hasibuan	Madrasah Aliyah	B.Arab
13	Lisma Siregar	Madrasah Aliyah	Prakarya
14	Mariatun Harahap	Madrasah Aliyah	Komputer

15	Rahmat Abrar Siregar	Madrasah Aliyah	B.Arab
16	Ahmad Yani Nasution	Madrasah Aliyah	Ips
17	Parida Purba	Madrasah Aliyah	Seni Budaya
18	Resti Sani Jega	Madrasah Aliyah	B.Ingggris
19	Hamna Dina Harahap	Madrasah Aliyah	BTQ
20	Riduan Harahap	Madrasah Aliyah	Matematika

Sumber: Data Administrasi MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar tahun 2014/2015

Tabel VI  
Keadaan Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Starata Satu (S-I)	10	50%
2	SMA/Aliyah	10	50%

Sumber: Data Administrasi MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Tahun 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar berjumlah 20 orang. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikannya, guru-guru yang ada di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar adalah sarjana sebanyak 10 orang (50 %). Tingkat pendidikan yang demikian tentunya sangat menunjang bagi profesionalisme yang dimiliki guru-guru tersebut.



b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar berdasarkan data yang ada di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar, maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2014/2015 dapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel VII  
Keadaan Siswa MTsS Syariful Hidayah  
Berdasarkan Tingkat Kelas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	14	11	25
2	VIII	13	31	44
3	IX	13	8	21
4	X	22	15	37
5	XI	20	18	38
6	XII	15	20	35
Jumlah		97	103	200

Sumber: Data Administrasi MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Tahun 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa MTsS Syariful Hidayah berjumlah 200 orang. Apabila jumlah siswa dibandingkan dengan jumlah guru secara umum sudah dapat dikatakan cukup ideal. Ada beberapa persepsi ukuran perbandingan minimal dalam satu kelas ada berapa murid yang

diajarkan, salah satunya menurut peraturan tentang standar pelayanan minimal 32 siswa.<sup>2</sup> Tetapi yang ada tabel diatas hanya beberapa kelas yang sesuai pernyataan standar pelayanan, karena masih kurang kelas yang ada di MTsS Syariful Hidayah.

Tabel VIII

Berdasarkan nilai raport bahasa Arab siswa-siswi  
MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan  
Kabupaten Labuhan Batu Selatan Kelas VII

No	Nama	Nilai Raport
1	Ardian Daulay	70
2	Al- Jahro Harahap	72
3	Aldi Putra Rambe	71
4	Andre Siregar	75
5	Alwi Romadon Nasution	73
6	Ainatul Husna Hasibuan	80
7	Dewi Afriza Nasution	73
8	Deni Siregar	80
9	Evisahlaini	72
10	Erdian Renaisi Pulungan	83

---

<sup>2</sup><http://www.salamedukasi.com/2013/11/rincian-jumlah-peserta-didik-dalam.html>, pada tanggal 25 November 2015 pukul 10.00.

11	Fitri Yani Harahap	78
12	Hera Wahyuni	72
13	Ibrahim	76
14	Iqbal Rasyia Harahap	75
15	Jahar	70
16	Kailola Siregar	70
17	Linda Sari dewi Rambe	70
18	Mauluddin	73
19	Miswari	75
20	Nova Ariyani Pasaribu	74
21	Pirmansyah Hasibuan	71
22	Patima Nasution	72
23	Pelita Hati Nasution	80
24	Santi Kholija	71
25	Tamanda Hamonangan Siregar	80

Tabel IX

Berdasarkan nilai raport bahasa Arab siswa-siswi

MTSs Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan

Kabupaten Labuhan Batu Selatan Kelas VIII

No	Nama	Nilai Raport
1	Afivah Ariani Hasibuan	73
2	Alfin Syahputra Harahap	70
3	Desi Mahdalena	73
4	Diki Rahman Siregar	73
6	Fatima Sahara	70
7	Helmi Novi sari	76
8	Hotma Nurregina	78
9	Irma Khairani Siregar	80
10	Imsal Nasution	70
11	Idul Khotib Siregar	71
12	Heri Antopio Nasution	73
13	Julia Yani Siregar	70
14	Juli Yani Harahap	70
15	Juli Yani	71
16	Karmila Siregar	72
17	Mikrat Siregar	70
18	Mhd Ali Imron Siregar	71
19	Masrina Tanjung	70
20	Nuri Wani Nasution	71
21	Nadia Nabila	70
22	Nuri Yanti	71
23	Mardi Kurniawan	75
24	Parlindungan Nasution	72

25	Lilis Suriani Siregar	72
26	Randi Palayadil ritonga	78
27	Riswan Efendi Siregar	70
28	Samsudin	70
29	Sarwedi Siregar	70
30	Lanni Saima Putri Siregar	80
31	Pika Lancahyani	75
32	Riska Hasanah Harahap	70
33	Rosina Hasibuan	70
34	Lanna Hari	72
35	Dahlia Siregar	75
36	Putri Jahroina	77
37	Siti Alawiyah Siregar	71
38	Siti Rahmayani	85
39	Seprina Hasni	74
40	Sri Mahyani	76
41	Uji Rahma Marbun	78
42	Yesi Rapika Sari Hasibuan	75
43	Yulan Dari Harahap	73
44	Friska Auliani Pulungan	75

Tabel XI

Berdasarkan nilai raport bahasa Arab siswa-siswi  
 MTSs Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan  
 Kabupaten Labuhan Batu Selatan Kelas IX

No	Nama	Nilai Raport
1	Ahmad Sapii Nasution	77
2	Asrol Pajali Harahap	70
3	Andika Syaputra	70
4	Ahmad Rajali Hasibuan	72
5	Delpina Harahap	83
6	Hendri Hadamean	73
7	Hotmaisai Nasution	75
8	Hisar Maito Hasibuan	75
9	Hotni Mawati Nasution	70
10	Intan Tiara Hasibuan	79
11	Jerni Maida Siregar	81
12	Jul Ardi Hasibuan	70
13	Maju Hasibuan	73
14	Naga Langit Siregar	73
15	Pani	73
16	Pajjal Syaputra Nasution	75
17	Julkifli Hasibuan	80

18	Tommi Alan Siregar	71
19	Yaqub Pansurna Harahap	74
20	Yudi Siregar	70
21	Bunga Hati Pohan	70

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai raport yang ada di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan berjumlah 90 orang, apabila dilihat nilai raport bahasa Arabnya belum efektif. Karena KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan berada pada angka 75 %<sup>3</sup>. Ini dapat dilihat dari hasil nilai raport siswa/siswi kelas VII-kelas IX yang menunjukkan nilai belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal).

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pembelajaran Bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar.**

Dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar ada beberapa metode yang dilakukan oleh guru terhadap siswa-siswinya, yaitu:

#### **a. Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Dalam pembelajaran bahasa Arab perlu menggunakan metode yang bervariasi, yang sesuai dengan materi pembelajaran siswa lebih mudah

---

<sup>3</sup> Mara Lutan, Kepala sekolah MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 20 Oktober 2015.

belajar membaca tulisan Arab, bukan hanya itu saja, bisa juga memudahkan membaca al-Qur'an dan Hadits. Penguasaan materi saja tidak cukup, seorang guru juga harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode dalam proses pembelajaran yang telah dirumuskan tidak sulit untuk dicapai.

Ada beberapa metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab, diantaranya:

1) *Metode Muthola'ah*

Metode muthola'ah adalah metode untuk membaca. Dimana diharapkan kepada siswa supaya bisa membaca bahasa Arab dengan jelas. Karena dengan mengucapkan makhraj hurufnya siswa bisa membedakan huruf-huruf apa yang terkandung didalam metode muthola'ah. Seperti huruf: dzal, tsa, dzo, dan jim. Hasil wawancara dengan salah satu murid kelas IX bahwasanya metode muthola'ah yaitu metode untuk membaca. Guru sering menggunakan setelah pelajaran itu dijelaskan maka guru tersebut menanyakan kepada siswa apakah mereka suda paham atau tidak. Kalau mereka sudah paham maka selanjutnya kalimat yang ditulis di papan tulis akan dibaca secara bersama-sama.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Resi, Siswa Kelas IX MTsS SyarifulHidayah, Wawancara ribadi, 21 Oktober 2015.



## 2) *Metode Imla'*

Metode Imla' adalah metode untuk melatih murid menulis kata-kata dengan benar, karena dengan kesalahan tulisan akan menyebabkan kebingungan, dan terkadang bisa menyimpang dari arti yang dimaksudkan. Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab bahwasanya metode imla' ini adalah metode yang sering dilaksanakan disekolah. Seperti menulis kata demi kata didalam buku catatan supaya semakin sering menulis semakin bagus pula tulisan bahasa Arab mereka dan dengan menulis juga bisa memperkuat ingatan mereka.<sup>5</sup>

## 3) *Metode Muhadatsah*

Metode muhadatsah adalah metode untuk membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih. Bisa juga membiasakan siswa menyusun kalimat yang baik, serta membiasakan murid memilih kata dan kalimat menyusunnya dalam susunan bahasa yang indah. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwasanya metode muhadatsah ini guru bahasa Arab selalu memilih topik yang sesuai dengan tingkat pengetahuan murid. Karena kalau tidak sesuai

---

<sup>5</sup> Nurhasimah Hasibuan, Guru Bahasa Arab MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 21 Oktober 2015.

yang diajarkan kepada mereka maka yang guru ajarkanpun akan tidak bisa mereka pahami dengan baik.<sup>6</sup>

#### 4) *Metode Mahfuzat*

Metode Mahfuzat adalah metode untuk menghafal, juga bisa untuk memperbanyak kosa-kata. Karena dengan banyak mengetahui kosa-kata maka siswa itu akan mudah membuat kalimat. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu murid kelas VII bahwasanya metode mahfuzat ini guru bahasa Arab setiap pertemuan selalu membuat hafalan, kadang setiap minggunya menghafal kosa-kata minimal 10 kosa kata yang dihafal. Karena dengan begitu siswa mudah untuk membuat suatu kalimat dan ketika guru membuat tugas dalam sebuah kalimat siswa mudah untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru kepada mereka.<sup>7</sup>

Dari beberapa metode diatas sebagian murid belum efektif mengikutinya, tetapi guru bahasa Arab selalu berusaha mengajar siswanya supaya benar-benar paham. Tetapi ada juga sebagian murid itu menghadapi kendala didalam proses pembelajaran bahasa Arab apabila sedang berlangsung. Salah satunya kurangnya perhatian guru kepada murid. Dan ini merupakan penghambat didalam pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>6</sup> Mara Lutan, Kepala Sekolah MTsS Syariful Hidayah Batang Gogar, Wawancara Pribadi, 20 Oktober 2015.

<sup>7</sup> Yudi Handani, Siswa Kelas VII MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 20 Oktober 2015.

Dalam pembelajaran bahasa Arab tidak cukup menggunakan satu metode, karena penggunaan metode yang dominan akan membuat suasana yang berlangsung monoton dan itu akan mengakibatkan kejenuhan para siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran.

Kadang ada juga guru menggunakan metode ceramah yang paling ekonomis menyampaikan informasi. Disamping itu metode ini juga dipandang sebagai metode yang efektif mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan daya beli dan daya paham siswa.

Ada beberapa alasan guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

- 1) Apabila hendak mengejar topik baru
- 2) Tidak ada sumber bahan pelajaran bagi siswa.

Dalam menjelaskan materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah guru tersebut membuat siswa-siswi cukup dengan mendengarkan saja dengan tertib dan semangat. Yang paling penting adalah bagaimana ceramah yang dipergunakan dapat menyentuh jiwa dan perasaan siswa sehingga mereka dapat mengikuti jalan pikiran guru tersebut. Jadi, semua tergantung materi pelajaran. Apabila materi pelajarannya *mufradat*, maka guru akan menyuruh siswa untuk menghafal kosa –kata yang ada pada

buku paket atau yang sudah disediakan. Jika materinya *kitabah*, maka guru memberikan latihan dengan menyuruh siswa untuk menulis tulisan Arab.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab bahwa proses pembelajaran di MTsS Syariful Hidayah disesuaikan dengan materinya, yakni jika yang dibahas mufradat berarti siswa disuruh untuk menghafal dan melafalkannya kedepan satu per satu sampai selesai<sup>8</sup>. Jika yang dibahas tentang qira'ah, siswa disuruh untuk menulis dan menterjemahkannya. Terkadang guru menyuruh siswa untuk mengulas kembali dan di tes dengan beberapa contoh. Jika yang dibahas istima' guru membaca dan menterjemahkan wacana sesuai materi yang dibahas. Jika yang dibahas kalam, guru memandu siswa mempraktekkan mufradat yang telah dihafal oleh siswa di dalam kelas, dan terkadang guru membawa siswa kelapangan untuk lebih leluas lagi untuk belajar.

Seiring dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas VII MTsS Syariful Hidayah, dia mengatakan ketika belajar bahasa Arab berlangsung terkadang kami disuruh untuk membaca sambil menterjemahkannya dan mengaitkannya dengan ilmu nahwu sharaf<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Nurhasimah Hasibuan, Guru Bahasa Arab MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 20 Agustus 2015.

<sup>9</sup> Desi, Siswa Kelas VII MTsS Syariful Hidayah Batang Gogar, Wawancara Pribadi, 15 Oktober 2015.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa pembelajaran bahasa Arab ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, yakni bukan hanya di kelas akan tetapi dilapangan sekolah juga kadang digunakan. Menurut pengamatan peneliti bahwa guru bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah selalu berusaha menggunakan metode yang tepat dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kepala sekolah MTsS Syariful Hidayah yaitu Mara Lutan menjelaskan bahwa, guru-guru MTsS Syariful Hidayah sewaktu mengajar selalu menggunakan beberapa metode pembelajaran bahasa Arab, seperti metode insya' (mengarang) latihan dan hiwar.<sup>10</sup> Beberapa metode tersebut dipadukan atau dikombinasikan agar siswa-siswi tidak bosan dan tidak jenuh ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Di samping itu guru bahasa Arab juga memperhatikan siswa dalam hal jawaban yang diberikan, bila jawabannya salah tidak langsung dihakimi seperti, "kamu bodoh", akan tetapi sebagai manusia biasa siswa tersebut mempunyai kelemahan-kelemahan tersendiri. Maka haruslah dihargai jawaban mereka serta menuntunnya kearah yang lebih baik. Karena jika seorang guru menghargai jawaban dari seorang murid, maka mereka tidak

---

<sup>10</sup> Mara Lutan, Kepala Sekolah MTsS Syariful Hidayah Batang Gogar, Wawancara Pribadi, 21 Oktober 2015.

terhambat kreativitasnya, akan tetapi berusaha memperbaikinya dan merangsang daya kreativitasnya walaupun tadinya jawaban yang diberikan masih jauh dari sempurna.

Kemudian, guru bahasa Arab tersebut juga mengatakan dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut juga harus disesuaikan dengan kemampuan serta perkembangan siswa.

Dari hasil wawancara diatas jelaslah bahwa guru yang mengajar bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan memperhatikan kemampuan serta perkembangan siswa demi untuk keberhasilan belajar.<sup>11</sup>

Adapun tehnik yang digunakan di MTsS Syariful Hidayah dalam mengajukan pertanyaan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mula-mula pertanyaan diajukan kepada semua siswa kemudian diajukan kepada siswa tertentu yang dapat mengetahui.
- 2) Memberi siswa kesempatan untuk berfikir menjawab kesempatan
- 3) Pertanyaan hendaklah singkat, padat dan tidak berbelit-belit.
- 4) Guru tidak menjadi hakim atas pertanyaan yang diajukan, namun memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan jawaban yang benar dan memuaskan.

---

<sup>11</sup> Eprida Wati, Guru Bahasa Arab MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 20 Oktober 2015.

Dari beberapa teknik mengajukan pertanyaan di atas terlihat bahwa dalam melakukan metode tanya jawab mula-mula pertanyaan dilontarkan keseluruh siswa lalu kepada siswa tertentu yang dapat menguasai, pertanyaan hendaknya singkat atau padat dan tidak berbelit-belit, serta tidak menjadikan guru sebagai hakim atas pertanyaan tersebut.

Untuk menggunakan metode tanya jawab ini guru tersebut harus menyesuaikan pelajaran tersebut kepada siswa dengan kemampuan yang dimiliki oleh mereka. Karena dengan menyesaikannya dengan baik dan benar, akan memudahkan bagi siswa mencerna, memahami, serta mengerti akan pelajaran bahasa Arab yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian jelaslah bahwa metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar bahasa Arab sangat berperan. Tanpa adanya metode ini memungkinkan siswa malas belajar dan tidak menyimak bahan yang diajarkan oleh guru.

Dan untuk mempermudah pemahaman para siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab beliau menggunakan beberapa media yaitu televisi dan tape recorder<sup>12</sup>. Media televisi digunakan supaya para siswa lebih memahami bagaimana bercakap-cakap dengan mudah dan benar yaitu dengan menonton orang yang bercakap-

---

<sup>12</sup> Rahmat Abrar Siregar, Guru Bahasa Arab MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 20 Oktober 2015.

cakap dengan menggunakan bahasa Arab. Sedangkan media tape recorder digunakan supaya siswa fasih dalam berbicara bahasa Arab, yaitu dengan mendengarkan orang yang berbicara bahasa Arab dengan fasih.

Sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh salah seorang siswa kelas VIII A MTsS Syariful Hidayah, bahwa mereka menggunakan metode *insya'* (mengarang) dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan metode ini guru menyuruh siswa-siswi untuk mengarang dengan memakai kalimat-kalimat bahasa Arab.<sup>13</sup>

Salah seorang siswa kelas IX MTsS Syariful Hidayah berkata sewaktu diwawancara bahwa, guru dalam mengajarkan bahasa Arab sering menggunakan metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan metode yang lain seperti metode *muhadatsah*, *imla'*, *insya'* dan *mahfuzat*.<sup>14</sup>

Penggunaan dari beberapa metode pengajaran menandakan bahwa guru yang mengajar di MTsS Syariful Hidayah menggunakan metode pembelajaran yang baik pada saat mengajar bahasa Arab, yang dilakukan dengan memadukannya. Keadaan siswa-siswi perlu diperhatikan dalam menggunakan metode, karena siswa-siswi mudah jenuh dalam mengikuti pelajaran. Untuk menghindari kejenuhan, guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sudah ditentukan sejak memulai pelajaran,

---

<sup>13</sup> Siti Alawiyah, Siswi Kelas VIII MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 21 Oktober 2015.

<sup>14</sup> Zul Ardi, Siswa Kelas IX MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 21 Oktober 2015.



walaupun pada kenyataannya terkadang tidak sesuai guru harus bijak dan punya banyak trik dalam mengatasi siswa yang seperti itu.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eprida Wati salah satu guru MTsS Syariful Hidayah, bahwa guru selalu berusaha membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa, agar mereka fokus dan tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran<sup>15</sup>. Dengan terpadunya metode pembelajaran yang digunakan guru di MTsS Syariful Hidayah akan menghalangi rasa bosan dan kejenuhan siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran.

Dari penjelasan Ibu Eprida Wati tersebut dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di MTsS Syariful Hidayah selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dengan menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab yang baik.

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Abrar Siregar, setiap memulai pembelajaran beliau menekankan untuk memberi salam dan membaca do'a terlebih dahulu sebelum melangsungkan pembelajaran, dengan maksud untuk memudahkan siswa-siswi menerima pelajaran yang diberikan oleh guru<sup>16</sup>. Menurut beliau metode insya' (mengarang) merupakan pelajaran yang

---

<sup>15</sup> Eprida Wati, Guru Bahasa Arab MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 20 Oktober 2015.

<sup>16</sup> Rahmat Abrar Siregar, Guru Bahasa Arab MTsS Syariful hidayah, Wawancara Pribadi, 20 Oktober 2015.

memudahkan para siswa-siswi memahami pelajaran bahasa Arab, dengan metode ini diharapkan kepada siswa-siswi dapat mengarang cerita dalam kalimat bahasa Arab yang baik dan benar.

Beliau menggunakan metode *imsya'* (mengarang) ini setelah menjelaskan pelajaran dan menyuruh mereka mengarang dalam kalimat bahasa Arab, setelah beliau memanggil salah satu dari siswa-siswi untuk membacakan hasil karangan yang ditulisnya di depan kelas.

Seiring dengan penjelasan Ibu Siti Aisyah, bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah sebelum memulai pelajaran siswa-siswi ditekankan terlebih dahulu untuk membaca *do'a* demi kelancaran prose pembelajaran yang sedang berlangsung, kemudian guru bertanya tentang materi yang telah lewat dan meminta beberapa siswa untuk menjelaskan materi tersebut dengan singkat dan padat<sup>17</sup>. Setelah selesai guru memulai pelajaran baru, dengan membaca dan menjelaskan dan siswa-siswinya disuruh untuk memahami dan menyimak pelajaran tersebut.

Sedangkan menurut Yesi Rapika Sari salah seorang siswa kelas VIII MTsS Syariful Hidayah mengatakan, bahwa mereka sering memakai metode ceramah, dimana metode ceramah ini, cara menyajikan pelajaran dengan menjelaskan, metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam pengajaran

---

<sup>17</sup> Siti Aisyah, Guru Bahasa Arab MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 20 Oktober 2015.

bahasa Arab, karena menurutnya semakin sering kita mendengarkan dan memahami dalam bahasa Arab maka semakin kuat diingatan kita sehingga tidak mudah lupa<sup>18</sup>.

Hasil wawancara dengan Tamanda Hamonangan salah seorang siswa kelas VII MTsS Syariful Hidayah menuturkan, bahwa selain metode ceramah, mereka juga memakai metode mahfuzat dalam pembelajaran bahasa Arab, yang dilakukan dengan cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan cara menyuruh siswa-siswi untuk menghafal pelajaran, dimana guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis kemudian menyuruh siswa-siswi menulisnya untuk di hafal di rumah<sup>19</sup>. Metode ini cukup menarik minat siswa karena dengan menghafal guru akan memberikan nilai tambahan.

Dengan adanya motivasi pemberian nilai ini, maka siswa-siswi akan sungguh-sungguh menghafal materi yang disuruh, misalnya mereka disuruh menghafal mufradat-mufradat yang disertai dengan artinya dalam bahasa Indonesia.

Hal ini sejalan dengan apa yang dituturkan oleh Bapak Rahmat Abrar, bahwa saya lebih sering memakai metode meghafal, karena dengan menghafal

---

<sup>18</sup> Yesi Rapika Sari, Siswi Kelas VII MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 20 Oktober 2015.

<sup>19</sup> Tamanda Hamonangan, Siswav Kelas VII MTsS Syariful Hidayah. Wawancara Pribadi. 20 Oktober 2015.

materi akan terus diingat oleh siswa-siswi, selain itu penggunaan waktu pun akan efisien, karena mereka bisa saja kita suruh menghafalnya di rumah.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara dengan Alawiyah salah seorang siswi MTsS Syariful Hidayah, bahwa setelah guru selesai menjelaskan pelajaran bahasa Arab, mereka disuruh untuk menuliskan lalu menghafalnya di rumah, untuk dihafalkan di hari berikutnya di depan kelas<sup>21</sup>. Siswa-siswi yang tidak mendapat hafalan akan mendapat sanksi oleh guru tersebut, yaitu sanksi yang telah disepakati bersama, seperti siswa diberi kesempatan untuk menghafal kembali pelajaran yang sedang dihafal. Tapi ada juga siswa ketika pembelajaran berlangsung sebagian siswa malas belajar maka siswa yang seperti itu diberi hukuman berdiri selama 10 menit, akan tetapi kalau siswa tersebut sering membuat keributan di dalam kelas maka tidak diikutkan atau tidak dibolehkan mengikuti proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab guru memakai metode secara bergantian dan memilih metode yang cocok dengan setiap materi, kadang-kadang guru memakai metode mahfuzat dan kemudian muhadasah, terkadang guru menggunakan metode ceramah dan sebagainya, oleh karena itu diharapkan siswa dapat memahami pelajaran yang berlangsung tersebut.

---

<sup>20</sup> Rahmat Abrar, Guru Bahasa Arab MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 20 Oktober 2015.

<sup>21</sup> Siti Alawiyah, Siswi Kelas VII MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 20 Oktober 2015.

Karena setiap metode yang disampaikan tergantung situasi dan kondisi materi apa yang disampaikan kepada siswa. Sebab seorang guru banyak mempunyai trik ketika pembelajaran sedang berlangsung, agar siswa senang dan mudah memahami pelajaran yang diberikan kepada mereka.

a. Waktu Pembelajaran

1) Kurikuler

Pembelajaran kurikuler bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah sebanyak 4 jam pelajaran (4 x 35 menit) 2 x pertemuan dan bisa juga 3 x pertemuan dalam 4 jam pelajaran per minggu. Karena ada sebagian yang masuknya 2 jam pelajaran sebelum atau sesudah keluar main, dan ada juga satu jam pelajaran sebelum keluar main dan satu jam lagi setelah keluar main. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tidak bisa dipastikan kalau waktu pembelajaran bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah itu 2 x pertemuan.<sup>22</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab bahwa waktu pembelajaran bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah dilaksanakan 4 jam pelajaran ( 4 x 35 menit) 2 x pertemuan, dan bisa juga 3 x pertemuan dalam 4 jam pelajaran per minggu. Beliau juga mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah itu diiringi dengan pembelajaran ekstrakurikuler yang pelaksanaannya diluar jam pelajaran kurikuler.

---

<sup>22</sup> Kepala Sekolah, MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar, Wawancara Pribadi 21 Oktober 2015.

Seirama dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa, bahwa pelajaran kurikuler bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah dilaksanakan 4 jam pelajaran ( 4 x 35 menit) 2 atau 3 x pertemuan per minggu<sup>23</sup>. Dia juga mengatakan bahwa selain jam pelajaran dalam sekolah mereka juga dituntut untuk belajar di luar jam pelajaran sekolah.

## 2) Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler di MTsS Syariful Hidayah berlangsung selama 1 jam. Pembelajaran ekstrakurikuler ada 2 kelompok, yang mana kelompok pertama siswa-siswi yang belum bisa membaca dan menulis tulisan Arab dengan baik dan benar meskipun melihat buku atau kitab, yang dibidangi oleh Bapak Rahmat Abrar.

Kelompok pertama ini guru mengajari siswa-siswi membaca dan menulis tulisan Arab serta melatih untuk mempraktekkan membaca al-Qur'an yang disertai tajwid dan juga makharijul hurufnya. Sedangkan kelompok kedua adalah kelompok siswa-siswi yang telah mampu membaca dan menulis tulisan Arab dengan baik dan benar yang dibidangi oleh Ibu Nurhasimah Hasibuan.

Kelompok kedua ini, guru mengajari siswa-sisiwi membaca al-Qur'an dengan memakai nada serta melatih untuk mempraktekkan dengan nada-

---

<sup>23</sup>Wulan Dari Harahap, Siswi Kelas IX MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 21 Oktober 2015.

nada yang diajarkan oleh guru-guru yang dibidang pelajaran tersebut. Pembelajaran ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari sabtu, kelompok pertama yang dimulai dari 14.00 Wib s/d 15.00 WIB, sedangkan kelompok yang kedua dimulai dari 14.30 s/d 16.30 WIB.

Sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru ekstrakurikuler, bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tepatnya pada hari sabtu setelah ISOMA, yaitu untuk kelompok pertama dimulai dari jam 14.00 s/d jam 15.00 Wib dan kelompok kedua dimulai dari jam 14.30 s/d 16.30 Wib.<sup>24</sup>

Seiring dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa MTsS Syariful Hidayah, bahwa pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran kurikuler. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini dibagi menjadi 2 kelompok yang dibidangi oleh 2 guru, yaitu Bapak Rahmat Abrar dan Ibu NurhasimahHasibuan. Dia juga mengatakan bahwa waktu pelaksanaannya berlangsung 1 jam.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya pembelajaran ekstrakurikuler tersebut sangat membantu siswa-sisiwi untuk lebih mudah untuk memberikan pemahaman dan penjelasan kepada siswa-siswi yang diajarkan.

#### a) Tempat Pembelajaran Kurikuler

---

<sup>24</sup>Nurhasimah Hasibuan, Guru Bahasa Arab MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 21 Oktober 2015.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab Bapak Rahmat Abrar bahwa pelaksanaan pelajaran kurikuler bahasa arab dilaksanakan di kelas dan dilingkungan sekolah lainnya, baik itu di halaman sekolah, di bawah pohon dan juga di teras sekolah. Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa arab Ibu Nurhasimah Haasibuan beliau juga mengatakan pembelajaran bahasa arab dilaksanakan di dalam kelas dan juga di luar kelas baik itu di mushalla, di depan kelas, dan juga dilapangan sekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mara Lutan, selaku Bapak Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa bahasa arab di MTsS Syariful Hidayah terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan<sup>25</sup>. Beliau juga mengatakan bahwa bahasa Arab di MTsS Syaiful Hidayah tidak digunakan dalam sehari-hari, karena bahasa arab disana hanya sebagai mata pelajaran yang wajib untuk metuntaskan. Meski mereka tidak menggunakan bahasa Arab dalam sehari-harinya, tapi untuk memenuhi persyaratan dalam menguasai bahasa arab mereka tuntas.

Sejalan dengan hasil pengamatan peneliti bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah terlaksana dengan baik sesuai yang

---

<sup>25</sup> Mara Lutan, Kepala Sekolah MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 21 Oktober 2015.



diharapkan, siswa-siswi MTsS Syariful Hidayah juga tuntas dan dapat memenuhi syarat-syarat untuk mencapai ketuntasan.

#### b) Tempat Pembelajaran Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru ekstrakurikuler yaitu Ibu Nurhasimah Hasibuan beliau mengatakan bahwa tempat pembelajaran ekstrakurikuler juga dilaksanakan dilingkungan sekolah MTsS Syariful Hidayah, kadang di mushalla, di kelas dan lain sebagainya<sup>26</sup>. Selain siswa yang tinggal di asrama ada juga siswa yang berulang, tetapi disini siswa yang berulang juga disarankan setiap malam senin sampai malam sabtu datang untuk berasrama sebagaimana dengan siswa yang tinggal di asrama tersebut, mereka juga mengikuti apa saja kegiatan-kegiatan yang diberikan Ibu asrama tersebut.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya siswa yang tinggal di asrama dan yang berulang tidak ada perbedaan. Karena apabila siswa yang berulang tidak datang pada waktu yang ditentukan untuk berasrama maka nilai mereka akan terancam.

## **2. Penerapan Bahasa Arab dilingkungan Sekolah dan Asrama**

---

<sup>26</sup> Nurhasimah Hasibuan, Guru Bahasa Arab MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 21 Oktober 2015.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab sekaligus pembina bahasa Arab dilingkungan asrama, dalam menerapkan bahasa Arab ini, metode yang digunakan adalah metode jاسوس (mata-mata). Untuk dapat melakukan metode ini, mula-mula guru bahasa Arab tersebut melihat prestasi bahasa Arab beberapa siswa tersebut, melalui hasil ujian, latihan harian, dan keaktifan waktu belajar. Setelah itu barulah ditetapkan siapa yang ditunjuk siapa yang terpilih mata-mata.

Tugas siswa yang ditetapkan sebagai mata-mata adalah melaporkan kepada pembina bahasa Arab siapa siswa yang tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Karena siswa aktif menggunakan bahasa Arab apabila ada pengawasan dari pembina secara langsung. Pada saat terlepas dari pengawasan pembina tersebut mereka kembali menggunakan bahasa daerah (bahasa batak). Siswa yang ketahuan tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi akan diberi sanksi oleh pembina. Dan sanksi yang diberikan juga sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa tersebut, melalui wawancara dengan pembina bahasa Arab akan diberi sanksi sebagai berikut:

- a. Menghafal mufradat yang biasa diucapkan sehari-hari minimal 15 kosa-kata
- b. Menghafal mufradat juga, dua kali lipat dari sanksi yang pertama yaitu menjadi 30 kosa-kata

- c. Membersihkan lingkungan sekolah
- d. Terakhir memberikan pukulan.

Penerapan bahasa Arab di sekolah MTsS Syariful Hidayah melalui undang-undang yang ditetapkan oleh pembina bahasa Arab dan pimpinan yayasan. Dari beberapa uraian di atas dapat dilihat bahwa siswa yang ketahuan tidak menggunakan bahasa Arab ada sanksi yang diberikan. Pada pelanggaran pertama sanksi yang diberikan adalah menghafal mufradat sebanyak 15 kosa-kata, dan apabila siswa tersebut masih melakukan pelanggaran akan diberikan menjadi dua kali lipat yaitu menghafal kosa-kata menjadi 30 kosa-kata, dan apabila siswa tersebut masih saja melakukan pelanggaran, maka sanksi yang ketiga diberikan yaitu membersihkan lingkungan sekolah, dan jika masih melakukan pelanggaran lagi maka sanksi yang terakhir adalah diberikan pukulan.

Jelaslah bahwa dalam penerapan bahasa Arab dilingkungan sekolah ada upaya yang dilakukan oleh pembina bahasa Arab, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun ada upaya-upaya yang dilakukan, juga ada sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Kenyataan yang ada melalui observasi peneliti para siswa sudah mulai menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi.

Sedangkan penerapan bahasa Arab dilingkungan sekolah tidak berbeda dengan penerapan bahasa Arab dilingkungan sekolah. Melalui observasi peneliti ada 3 guru asrama yang membina para siswa-siswi. Para guru asrama tersebut memiliki kemampuan untuk menerapkan bahasa Arab, ada keinginan yang kuat untuk menjadikan bahasa Arab itu sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Jadi dilingkungan asrama yang menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi hanyalah siswa yang memiliki kesadaran sendiri. Penerapan bahasa Arab dilingkungan sekolah tidak hanya sebatas undang-undang saja, akan tetapi adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru-guru selaku pembina asrama yang berada dilingkungan sekolah.

Dari uraian di atas dapat dilihat, dilingkungan asrama pembina bahasa Arab masih melakukan upaya-upaya, juga memberikan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran, akan tetapi para siswa tidak lagi menggunakan bahasa daerah (bahasa batak) dalam berkomunikasi. Sedangkan di asrama yang sama sekali tidak ada upaya-upaya yang dilakukan, hanya siswa yang memiliki kesadaran saja yang menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Pastilah bahasa Arab yang menjadi bahasa utama mereka dalam berkomunikasi.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Bahasa Arab di Lingkungan Asrama.**

#### **a. Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor yang mendukung penerapan bahasa Arab di lingkungan asrama di MTsS Syariful Hidayah.

##### **1) Kemampuan Guru Menerapkan Bahasa Arab**

Tanpa adanya dukungan dari guru pembina bahasa Arab mungkin sangat sulit untuk menerapkan bahasa Arab di lingkungan sekolah atau asrama. Karena guru merupakan faktor terpenting dalam penerapan bahasa Arab ini.

Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab yaitu Bapak Rahmat Abrar, beliau mengatakan: guru atau pembina bahasa Arab tentunya adalah pendukung dalam penerapan bahasa Arab ini, karena dalam hal ini guru pembina bahasa Arab adalah orang yang harus mampu, membaca, menulis, dan bercakap-cakap dengan bahasa Arab tersebut sudah bisa berarti beliau sudah ikut mengembangkan penerapan bahasa Arab ini, atau merupakan faktor pendukung.<sup>27</sup>

##### **2) Adanya Sistem Asrama**

Sistem asrama merupakan pendukung bagi siswa di dalam berbahasa Arab, jadi dukungan mereka sangat dibutuhkan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Rahmat Abrar melalui wawancara pribadi bahwa:

---

<sup>27</sup> Rahmat Abrar, Guru Bahasa Arab MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 21 Oktober 2015.

Sistem asrama juga pendukung dalam penerapan bahasa Arab ini, karena kalau para siswa semangat dan mudah diatur juga mematuhi undang-undang yang telah ditetapkan, maka kita senang membina mereka, jadi mereka merupakan faktor pendukung dalam penerapan bahasa Arab ini dilingkungan asrama.

### 3) Sarana Penerapan

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses penerapan bahasa Arab ini, jadi jika itu disediakan maka penerapan bahasa Arab akan berjalan dengan lancar. Di MTsS Syariful Hidayah sarana yang dibutuhkan dalam penerapan bahasa Arab ini disediakan oleh bapak kepala sekolah demi kelancaran penerapan bahasa Arab ini. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mara Lutan melalui wawancara pribadi bahwa:

Jika sarana yang dibutuhkan dalam hal penerapan bahasa Arab ini tersedia maka akan mempermudah kita untuk membina siswa, tapi kami sangat bersyukur karena sarana yang kita butuhkan disediakan oleh bapak kepala sekolah seperti, kaset, CD, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa guru di MTsS Syariful Hidayah ternyata ada banyak yang mendukung penerapan bahasa Arab ini seperti dukungan dari bapak kepala

---

<sup>28</sup> Eprida Wati, Guru Bahasa Arab MTsS Syariful Hidayah, Wawancara Pribadi, 21 Oktober 2015.

sekolah, guru pembina bahasa Arab, siswa dan beberapa sarana. Dengan adanya dukungan-dukungan tersebut maka kegiatan penerapan bahasa Arab ini akan berjalan dengan lancar. Akan tetapi di balik adanya faktor pendukung juga ada faktor penghambat, yang akan dijelaskan di bawah ini.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Waktu Pengawasan/Pengontrolan

Guru sekaligus pembina bahasa Arab selain jadi faktor pendukung juga merupakan faktor penghambat dalam penerapan bahasa Arab ini dilingkungan asrama. Dalam hal ini dapat dilihat dari penjelasan Ibu Nurhasimah Hasibuan bahwa :

Seharusnya jika menjadi seorang penanggung jawab selaku pembina bahasa Arab juga di asrama, kita bisa memberikan pengawasan atau pengontrolan yang lebih ketat lagi, akan tetapi saya tidak bisa mengontrol atau mengawasi mereka setiap saat karena saya masih ada kegiatan yang lain selain mengawasi mereka. Selain itu dari sekian banyak siswa hanya saya sendiri yang membina para siswa dalam penerapan bahasa Arab ini meskipun ada metode jasus akan tetapi ini juga tidak begitu aktif karena apabila kawan si

mata-mata sendiri yang melakukan pelanggaran maka dia tidak melaporkannya.<sup>29</sup>

## 2) Kurangnya Kesadaran Sebagian Siswa Menerapkan Bahasa Arab

Setiap siswa tidak sama, setiap orang pasti memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing dan memiliki perbedaan, baik perbedaan sifat, sikap, pola berfikir, kecerdasan, dan lain-lain. Dalam hal ini, itulah yang menjadi masalah karena ada sebagian siswa yang tidak menerapkan bahasa Arab ini, di samping ada kemampuan juga kurang bisa memahami bahasa Arab.

## 3) Kurangnya Sarana Belajar Bahasa Arab Seperti, Buku, Alat, Peraga dan lain-lain.

Sarana yang kurang dalam pembelajaran akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran. Karena sarana merupakan salah satu berjalannya proses pembelajaran.

## **4. Solusi Terhadap Masalah Dalam Menerapkan Bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah**

Setelah dilakukan penelitian ternyata ada beberapa masalah yang ditemukan dalam proses penerapan bahasa Arab dilingkungan asrama MTsS

---

<sup>29</sup> Nurhasimah Hasibuan, Guru Bahasa Arab MTsS Syariful hidayah, Wawancara Pribadi, 21 Oktober 2015.



Syariful Hidayah. Untuk itu disini penulis memberikan solusi terhadap masalah-masalah tersebut yaitu:

a. Masalah yang Datangnya dari Guru Pembina Asrama

Jika ternyata guru pembina bahasa Arab juga merupakan faktor penghambat dalam menerapkan bahasa Arab, yaitu guru yang banyak waktu untuk mengontrol para siswa menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Maka penulis menyarankan untuk kedepannya agar pihak kepala sekolah benar-benar memberikan perhatian terhadap penerapan bahasa Arab ini, dengan menambah guru pembina bahasa Arab yang memang layak dijadikan sebagai pembina bahasa Arab.

Sehingga apabila pembina yang satu sedang melakukan kegiatan tertentu, maka ada yang menggantikan mengontrol para siswa, dalam artian bisa bergantian. Dan untuk pembina di asrama seharusnya ada pembina yang layak sebagai pembina yang khusus mengontrol para siswa dalam berbahasa Arab.

b. Masalah yang Datangnya dari Siswa

Dimana tadi masalah yang muncul dari siswa adalah siswa yang tidak mau menerapkan bahasa Arab yang tidak memiliki kemampuan berbahasa Arab dalam berkomunikasi. Disini penulis juga menyarankan agar pembina bahasa Arab tersebut memberikan perhatian lebih kepada siswa yang demikian, dengan mendekatinya secara psikologis, dan juga memberikan

pelajaran tambahan bagi siswa yang belum bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab.

c. Masalah yang Datangnya dari Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses penerapan bahasa Arab. Jadi kalau sarana tidak tersedia/kurang memadai maka jelaslah hal ini akan menjadi masalah. Adapun hal yang dapat diupayakan adalah agar pihak sekolah atau kepala sekolah agar menambahi jumlah sarana yang kurang dalam penerapan bahasa Arab ini. Juga bagi guru pembina bahasa Arab agar bisa memanfaatkan sarana yang tersedia sebaik mungkin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Metodologi pembelajaran bahasa Arab di MTSs Syariful hidayah Batang Gogar ada beberapa metode yang paling sering guru laksanakan. Seperti metode muhadatsah adalah metode untuk membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih, metodemahfuzat adalah metode untuk menghafal, juga bisa untuk memperbanyak kosa-kata, metode Imla' adalah metode untuk melatih murid menulis kata-kata dengan benar, karena dengan kesalahan tulisan akan menyebabkan kebingungan, dan terkadang bisa menyimpang dari arti yang dimaksudkan, dan metode muthola'ah adalah metode untuk membaca. Dan semua metode itu tidak sekaligus dilaksanakan, tergantung situasi dan kondisi metode apa yang baik dipakai.
2. Pembelajaran yang menjadikan peserta didik menjadi antusias, dimana antusias peserta didik dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.
3. Dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, karena kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswadalam belajar.

4. Dapat membangkitkan motivasi peserta didik, dimana motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif dalam diri seseorang menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi keutuhan dan mencapai tujuan.

### **Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru untuk meningkatkan pembelajaran semaksimal mungkin.
2. Kepada guru yang mengajar bahasa Arab, agar lebih meningkatkan kualitas keagamaan, terutama dalam ilmu bahasa Arab.
3. Kepada pembaca yang ingin mendalami ilmu Pendidikan Agama Islam agar lebih giat belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ali, Al-Jumanatul.*Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Penerbit J-Atr. 2005.
- Anwar, Desi *Kamus Besar Bahasa Indonesia Terbaru Dilengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan* Surabaya:Amelia, 2003.
- A. Karel.*Stennbrink Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES. 1994.
- Al-Faragy.*Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group. 2005.
- Ali, Mohammad.*Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa. 1993.
- Abdul, Mukmin.*Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2004
- Arikunto, Suharsimin.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- <http://www.salamedukasi.com/2013/11/rincian-jumlah-peserta-didik-dalam.html>, pada tanggal 25 November 2015 pukul 10.00.
- Ismail,Muhammad. “3 Unsur Bahasa yang Wajib dikuasai Pembelajaran Bahasa”. (<https://muslimera.wordpress.com/.../3-unsur-bahasa-yang-wajib-dikuasai>, pada tanggal 29 agustus 2015 pukul 01.00).
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Kunandar.*Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada. 2009.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi* Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mardalis.*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Muhammad, Abu Bakar. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional. 1981.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: pustaka Firdaus. 2000.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Bunyi Bahasa*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Press. 2009.
- Samsuri. *Analisis Bahasa*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama. 1994.
- St. Vembriatto. *Kamus Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 1994.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Subini, Nini DKK, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Syafaruddin & Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005.
- Thalib, Muhammad. *Sistem Cepat Pengajaran Bahasa Arab*. Bandung: Gema Risalah Press. 1997.
- Najieb Taupiq, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab*,  
“(http://najiebtaupiq.blogspot.com, pada tanggal 29 agustus 2015 pukul 01.00).
- Uzer Usman, Moh *Menjadi Guru Profesional Bandung*: Remaja Rosda Karya, 2002.

## Lampiran

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : USWAINI ZAHARA HASIBUAN  
Nim : 11 310 0227  
Tempat/Tgl. Lahir: Batang Gogar 05 Agustus 1993  
Agama : Islam  
Alamat : Batang Gogar  
Kecamatan : Sungai Kanan  
Kabupaten : Labuhan Batu Selatan
- II. Nama Orangtua  
Nama Ayah : Parlaungan Hasibuan  
Nama Ibu : Parmanoan Siregar  
Alamat : Batang Gogar  
Pekerjaan : Petani
- III. Pendidikan
1. SD Negeri Nomor 112257 Batang Gogar tammat tahun 2005
  2. MTsS Yaqubiyah Gunung Tua tammat tahun 2008
  3. MAS Darul Falah Langga Payung tammat tahun 2011
  4. Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2011

**LAMPIRAN I**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Syariful Hidayah Desa Batang gogar  
Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan TP 2014/2015.**

1. Tahun berapakah berdirinya sekolah ini?
2. Apa visi dan misi sekolah ini?
3. Berapa jumlah siswa/siswi di sekolah ini?
4. Apa saja fasilitas yang ada disini?
5. Berapa orang guru yang ada di sekolah ini dan bagaimana pembinaannya?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini?
7. Bagaimana ketuntasan belajar bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar  
Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
8. Apa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketuntasan belajar pada bidang Bahasa Arab  
di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten  
Labuhan Batu Selatan?

**Wawancara dengan guru bahasa Arab MTsS Syariful Hidayah Desa Batang gogar  
Kecamatan sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu selatan TP 2014/2015.**

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang gogar  
Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu selatan?
2. Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang gogar  
Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu selatan?
3. Bearapa jam pelajaran dalam seminggu siswa-siswi belajar bahasa Arab?
4. Unsur-unsur apa saja yang diberikan kepada siswa-siswi dalam pemebelajaran bahasa  
Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten  
Labuhan Batu selatan?
5. Saat belajar bahasa Arab apaka sering dibuat latihan-latihan?
6. Bagaimana metode Syariful Hidayah Desa Batang gogar Kecamatan Sungai Kanan  
Kabupaten Labuhan Batu selatan?



7. Apakah siswa-siswi disuruh untuk menghafal kosa-kata?
8. Apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaan Syariful Hidayah Desa Batang gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu selatan?
9. Bagaimana metodologi yang diajarkan guru bahasa Arab?
10. Uapaya apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab di MTsS Syariful Hidayah Desa Batang gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu selatan?

**Wawancara dengan siswa-siswi MTsS Syariful Hidayah Desa Batang Gogar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan TP 2014/2015**

1. Bagaimana metode yang dilakukan guru dalam menyajikan pelajaran bahasa Arab?
2. Berapa jam pelajaran dalam seminggu belajar bahasa Arab?
3. Apakah guru menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
4. Apakah murid antusias belajar bahasa Arab?
5. Mengapa minat lebih cenderung mempengaruhi proses belajar mengajar?
6. Bagaimana motivasi agar sejalan dengan efektivitas saat belajar ?
7. Apa saja metode yang diajarkan guru bahasa Arab?
8. Apakah disuruh untuk menghafal kosa-kata?
9. Apakah saat belajar bahasa Arab guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami?
10. Apa saja kendala-kendala dalam pembelajaran bahasa arab?
11. Apakah upaya yang dilakukan guru bahasa Arab dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?
12. Apakah siswa-siswi suka belajar bahasa Arab?